

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA BERDASARKAN SMK3 PP 50
TAHUN 2012 166 KRITERIA PADA PABRIK GULA
RAFINASI DI PT. PERMATA DUNIA
SUKSES UTAMA**

Achmad Hait Aliyumni Beknazar¹, Wartini^{2*}, Nur Ani³, Gilang Mahesa Kameswara⁴
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat & Ilmu Kesehatan Universitas
Veteran Bangun Nusantara^{1,2,3}, PT. Permata Dunia Sukses Utama⁴
*Corresponding Author : aliyumni.beknazar@outlook.com

ABSTRAK

Pabrik gula rafinasi merupakan pabrik yang memiliki proses produksi pengolahan dari bahan dasar *Raw Sugar* menjadi Gula Rafinasi dan memiliki tingkat potensi bahaya dan resiko tinggi, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang tingkat potensi bahaya tinggi, perusahaan yang memiliki potensi bahaya dapat mengakibatkan kecelakaan yang merugikan manusia, terganggunya proses produksi dan terjadinya pencemaran lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Permata Dunia Sukses Utama menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 dengan 166 Kriteria. Jenis penelitian yang digunakan adalah Mix Method (Penelitian Kuantitatif yang memperkuat penelitian kualitatif) data analisa secara deskriptif sehingga diperoleh kesimpulan, selanjutnya dibandingkan dengan standard regulasi PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3. Hasil yang diperoleh bahwa penerapan SMK3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama dengan variabel penelitian komitmen dan kebijakan K3, perencanaan K3, Pelaksanaan rencana K3, pengukuran dan evaluasi kinerja K3, serta tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen terhadap penerapan SMK3 telah sesuai dengan regulasi PP Nomor 50 Tahun 2012 dengan kategori penilaian diri dengan jumlah kriteria yang tercapai 162 Kriteria dari total 166 kriteria penerapan tingkat lanjutan, dengan kata lain pencapaian penerapan sebesar 97,5 % termasuk dalam kategori perusahaan dengan tingkat penilaian penerapan memuaskan. Pihak PT. Permata Dunia Sukses Utama ini dapat mendapatkan dan meningkatkan penerapan SMK3.

Kata kunci : kesehatan, keselamatan, pabrik gula rafinasi, sistem manajemen

ABSTRACT

A refined sugar factory is a factory that has a production process of processing raw sugar into refined sugar and has a high level of potential danger and risk, based on Government Regulation (PP) Number 50 of 2012 concerning a high level of potential danger, companies that have potential danger can cause accidents that harm humans, disruption of production processes and environmental pollution. The aim of the research is to determine the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. Permata Dunia Utama Sukses according to Government Regulation (PP) Number 50 of 2012 with 166 Criteria. The type of research used is Mix Method (Quantitative Research which strengthens qualitative research) analyzing data descriptively so that conclusions are obtained, then compared with regulatory standards PP Number 50 of 2012 concerning the implementation of SMK3. The results obtained show that the implementation of SMK3 at PT. Permata Dunia Sukses Utama with research variables of K3 commitment and policy, K3 planning, implementation of K3 plans, measurement and evaluation of K3 performance, as well as review and improvement by management regarding the implementation of SMK3 in accordance with PP Regulation Number 50 of 2012 with the self-assessment category with the number of criteria achieved was 162 criteria out of a total of 166 advanced level implementation criteria, in other words the implementation achievement of 97.5% was included in the category of companies with a satisfactory implementation assessment level. PT. This Main World Success Jewel can obtain and improve the implementation of SMK3.

Keywords : health, safety, refined sugar factory, management system

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Angka tersebut menjadi indikasi bahwa penerapan K3 harus semakin menjadi prioritas bagi dunia kerja di Indonesia (Purnomo DH, Indasah, 2018)

Sejumlah perusahaan besar sudah menetapkan Sistem manajemen terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja yaitu ISO 45001:2018 dan SMK3 PP 50 Tahun 2012. Penerapan Sistem Manajemen yang sudah disiapkan oleh badan international dan juga Pemerintah diharapkan dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja, sehingga tercapai kesejahteraan seluruh pekerja yang bekerja. PT. Permata Dunia Sukses Utama adalah salah satu perusahaan Gula Rafinasi yang berada di Kota Cilegon Provinsi Banten, perusahaan ini memproduksi gula untuk kebutuhan industri seperti industri makanan, industri farmasi dan industri lainnya yang membutuhkan gula sebagai bahan baku pembuatan produksinya.

PT. Permata Dunia Sukses Utama memiliki potensi bahaya tinggi, karena semua proses produksi gula melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil gula rafinasi yang sesuai dengan kualitas seperti *milling* (penggilingan), *purification* (pemurnian), *evaporation* (penguapan), *boiling* (pemasakan), *centrifuge* (puteran) dan *packaging* (pengemasan), dalam menjalankan proses produksi PT. Permata Dunia Sukses Utama dibantu menggunakan Boiler sebagai sumber energi Listrik dan sumber uap panas dan juga menggunakan energi Listrik dari PLN, serta PT. Permata Dunia Sukses Utama melibatkan pekerja yang langsung berhadapan dengan peralatan yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari potensi bahaya fisika, kimia, biologi, psikologi dan mental serta ergonomic (Utama, 2022).

Berdasarkan data histori dari Departemen HSE PT. Permata Dunia Sukses Utama Memiliki *track record* kecelakaan kerja selama 2020 hingga 2023, tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2020 terjadi sebanyak 4 kali mengalami kecelakaan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 8 kali dan pada tahun 2022 kecelekaan kerja mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebanyak 11 kali, pada tahun 2023 PT. Permata Dunia Sukses Utama mengalami penurunan tingkat kecelakaan sebanyak 6 kali Dimana PT. Permata Dunia Sukses Utama sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Permata Dunia Sukses Utama menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 dengan 166 Kriteria.

METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. populasi/ subjek penelitian, variabel penelitian (variabel tunggal: penerapan SMK3), Teknik pengambilan data (wawancara dan observasi), pengumpulan dan analisis data kepada 5 orang informan (HSE Manager, Manager Proses, Manager Engineering, Safety Officer dan Pekerja) untuk mendapatkan data kualitatif dan observasi slangsung menggunakan checklist SMK3 berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 sebagai data kuantitatif. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga diperoleh kesimpulan dari data yang telah diolah. Selanjutnya, penelitian ini membandingkan dengan standard regulasi PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehtana Kerja. Elemen

yang diteliti yaitu komitmen dan kebijakan K3, perencanaan penyelenggaraan K3, penerapan K3, pelaksanaan pengukuran dan evaluasi program K3, dan tinjauan ulang terhadap program SMK3.

Dalam penelitian ini terdapat 5 orang yang bekerja di PT. Permata Dunia Sukses Utama Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang pekerja sebagai HSE Manager. Sedangkan, informan utama adalah 4 orang pekerja sebagai Manager Proses, Manager Engineering, Safety Officer dan Pekerja Lapangan. Analisa data dilakukan secara kualitatif dengan metode triangulasi (mengumpulkan semua hasil wawancara mendalam dalam satu matriks dan membuat kesimpulan atau benang merah dari hasil wawancara mendalam tersebut) dan secara kuantitatif dengan membandingkan kenyataan dilapangan dan PP no. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 5 orang informan penelitian dalam 5 prinsip penting dalam penerapan sistem manajemen Keselamatan Kesehatan kerja yaitu komitmen dan kebijakan K3, perencanaan penyelenggaraan K3, penerapan K3, pelaksanaan pengukuran dan evaluasi program K3, dan tinjauan ulang terhadap program SMK3 adalah sebagai berikut.

Komitmen dan Kebijakan K3.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam prinsip pertama yaitu penerapan komitmen dan kebijakan K3 yang termasuk ke dalam elemen 1 pembangunan dan pemeliharaan komitmen didapatkan nilai persentase 100%. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang informan bahwa komitmen dan kebijakan di PT. Permata Dunia Sukses Utama ada dan sudah dilakukan suatu komitmen dan kebijakan yang sesuai dengan prinsip – prinsip SMK3 PP No. 50 Tahun 2012.

Hasil observasi dokumen SMK3 dan wawancara pada elemen 1 terkait Pembangunan dan pemeliharaan komitmen didapatkan berdasarkan hasil wawancara pimpinan tertinggi menyatakan bahwasannya pekerja adalah asset penting bagi Perusahaan dan berkomitmen untuk mengurangi tingkat kecelakaan dan terus melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan dan berdasarkan hasil observasi terdapat dokumen terkait komitmen dan kebijakan K3 yang sudah ditandatangani oleh pimpinan tertinggi perusahaan, proses konsultasi dan rapat kebijakan K3, mengkomunikasikan kebijakan K3 melalui Pemasangan Kebijakan K3 disetiap Kantor dan Ruang *Meeting*, *Safety Induction*, *Training*, tanggung jawab dan wewenang petugas yang bertanggung jawab pada keadaan darurat. Juga mendapatkan saran-saran melalui audit internal, audit eksternal, pihak pemerintah, pekerja, *corrective action* dari hasil temuan yang sudah dilakukan, tinjauan manajemen serta rapat P2K3 yang dilakukan setiap minggu oleh Perusahaan.

Berikut ini adalah wawancara berdasarkan hasil observasi dokumen SMK3 dan wawancara pada elemen 1 terkait Pembangunan dan pemeliharaan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja:

Wawancara dengan Pimpinan Tertinggi Perusahaan tentang Komitmen terhadap K3.

Tentu, keselamatan dan kesehatan kerja adalah prioritas utama bagi Perusahaan kami. Kami percaya bahwa pekerja adalah asset penting bagi keberlangsungan bisnis kami, dan kami berkomitmen untuk mengurangi tingkat kecelakaan serta terus melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Kami telah menandatangani dokumen komitmen dan kebijakan K3 yang disepakati oleh pimpinan tertinggi Perusahaan. Selain itu, kami juga rutin melakukan proses konsultasi dan rapat kebijakan K3 untuk memastikan kebijakan tersebut selaras dengan kebutuhan dan perkembangan di lapangan. Kami mengkomunikasikan

kebijakan K3 melalui pemasangan di setiap kantor dan ruang meeting, serta melalui program Safety Induction dan Training bagi seluruh karyawan. Kami telah menetapkan dengan jelas tanggung jawab dan wewenang petugas K3 yang bertanggung jawab pada keadaan darurat. Mereka dilatih secara khusus untuk menghadapi situasi darurat dan memastikan tindakan yang tepat dilakukan.

Selain itu, informan juga menyebutkan masukan atau saran yang telah diterima oleh Perusahaan terkait K3

Kami mendapatkan masukan dan saran melalui berbagai cara, seperti audit internal dan eksternal, serta dari pihak pemerintah dan pekerja sendiri. Setiap temuan dari audit atau saran tersebut kami tindaklanjuti dengan corrective action yang sesuai. Tinjauan manajemen secara berkala juga dilakukan untuk memastikan keefektifan kebijakan dan tindakan yang telah diambil. Kami memiliki rapat P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang dilakukan setiap minggu, di mana kami mengevaluasi dan merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di Perusahaan kami. Ini adalah bagian dari komitmen kami untuk melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan.

Perencanaan Penyelenggaraan K3

Hasil observasi dilakukan dengan 5 orang informan penelitian, dalam prinsip kedua penerapan SMK3 yaitu perencanaan K3, yang termasuk kedalam elemen 2 pembuatan dan pendokumentasian didapatkan nilai persentase yang berjumlah 98,5% dengan adanya temuan Pada HIRADC untuk Laboratorium, belum meliputi identifikasi bahaya dan penilaian risiko lab mikrobiologi, dan elemen 3 pengendalian perancangan dan peninjauan ulang kontrak berjumlah 98,5% dengan adanya temuan perusahaan *outsourcing* tidak melakukan penyelenggaraan Kesehatan berupa pengecekan kesehatan secara berkala, terhadap perencanaan K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan terkait dengan perencanaan K3 bahwa penyusunan rencana K3 di Perusahaan tersebut dilakukan dengan membuat rencana Keselamatan dan Kesehatan kerja dan Lingkungan (Manajemen Program HSE) berdasarkan diskusi dengan para manager departemen untuk tahun berikutnya hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh 5 orang informan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan tentang penyusunan rencana K3 dilakukan dengan membuat rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (Manajemen Program HSE) berdasarkan diskusi dengan para manager departemen untuk tahun berikutnya:

Tentu, di Perusahaan kami, perencanaan K3 memang melibatkan diskusi dengan para manager departemen. Setiap tahun, kami menyusun rencana Manajemen Program HSE yang mencakup aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan. Diskusi dengan para manager departemen adalah bagian integral dari proses ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi di lapangan dan kebutuhan yang perlu diakomodasi dalam rencana K3. Secara umum, kami melibatkan sekitar lima manager departemen utama dalam diskusi ini. Mereka mewakili berbagai bidang dan fungsi di Perusahaan kami, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif dalam menyusun rencana K3. Diskusi mencakup berbagai aspek, mulai dari evaluasi kinerja K3 tahun sebelumnya, identifikasi potensi risiko baru, hingga penentuan prioritas tindakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan. Kami juga membahas anggaran yang dibutuhkan untuk implementasi rencana K3 tersebut. Hasil diskusi dijadikan dasar untuk menyusun tujuan dan target K3 yang spesifik dan terukur untuk tahun berikutnya. Rencana Manajemen Program HSE mencakup strategi, kegiatan, dan indikator kinerja yang akan dipantau untuk memastikan pencapaian tujuan tersebut.

Hasil observasi dokumen SMK3 pada elemen 2 terkait dengan pembuatan dan pendokumentasian didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan Hazard

Identification Risk Assessment Determining Control (HIRADC), Manual K3, Program Kerja HSE Tahunan, list peraturan perundangan, prosedur, instruksi kerja. Selanjutnya, pada elemen 3 terkait pengendalian perancangan dan peninjauan ulang kontrak didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen standard pekerjaan kontraktor atau *outsourcing* terkait dengan K3L, dokumen hasil evaluasi Kontraktor dan Outsourcing Terkait dengan K3L, hasil audit yang dilakukan oleh Perusahaan kepada Kontraktor maupun outsourcing terkait dengan K3L.

Penerapan K3

Hasil observasi yang dilakukan dengan 5 orang informan penelitian, dalam prinsip ketiga penerapan K3 yaitu pelaksanaan perencanaan K3, yang termasuk kedalam elemen 4 pengendalian dokumen didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100%, elemen 5 pembelian dan pengendalian produk didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100%, elemen 6 keamanan bekerja berdasarkan SMK3 didapatkan nilai persentase yang berjumlah 96 % dengan temuan pengendalian risiko atas bahaya listrik pada panel belum sepenuhnya mencukupi dengan temuan di lokasi *raw sugar warehouse*, panel listrik yang dapat diakses oleh personal yang tidak kompeten dan berwenang dalam bidang listrik. Telah dilakukan pemeriksaan kelistrikan internal pada panel-panel termasuk temperaturnya namun demikian tidak dijustifikasi apakah aman atau tidak aman karena belum ditetapkan standar keberterimaan aman dan tidak amannya dan terdapat sistem untuk pemeriksaan dan *tagging* atas "*webbing sling*", namun demikian implementasinya belum konsisten sebagaimana diamati pada *webbing sling* untuk mengangkat karung gula dengan menggunakan forklift di area packing, terdapat *webbing sling* yang dipakai tersebut tanpa *tagging* "layak" atau "tidak layak".

Catatan: Forklift 3TON, digabung dengan *webbing sling* 2TON, dipakai untuk mengangkat tumpukan karung gula secara total 1.5TON, elemen 9 pengelolaan material dan perpindahannya didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100%, dan elemen 12 pengembangan keterampilan dan kemampuan didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% terhadap penerapan pelaksanaan K3. Berdasarkan wawancara kepada 5 orang informan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Rencana K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama bahwa pelaksanaan rencana hampir semua sudah sesuai dengan SMK3, karena selalu dilakukan monitoring baik secara harian, mingguan dan bulanan. Hasil observasi dokumen SMK3 pada elemen 4 pengendalian dokumen didapatkan informasi terkait dengan persetujuan, pengeluaran, dan pengendalian dokumen seperti daftar distribusi dokumen, perubahan dan modifikasi dokumen, dan pemusnahan dokumen, semua terangkum dalam 1 SOP yaitu SOP pengendalian dokumen, padahal elemen 5 pembelian dan pengendalian produk didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan spesifikasi pembelian barang dan jasa, sistem verifikasi barang dan jasa, pengendalian barang dan jasa, kemampuan telusur produk.

Selanjutnya, pada elemen 6 keamanan bekerja berdasarkan SMK3 didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan sistem kerja meliputi izin kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap, pengawasan melalui inspeksi harian, seleksi dan penempatan personel salah satunya dengan mengisi persyaratan Riwayat Kesehatan, area terbatas, pemeliharaan perbaikan dan perubahan sarana produksi, perubahan sarana produksi meliputi daftar sertifikat sarana produksi, jadwal pemeliharaan sarana produksi, sistem penandaan bagi sarana atau peralatan Lock Out and Tag Out (LOTO), pelayanan, kesiapsiagaan untuk menangani keadaan kedaruratan seperti training pemadam kebakaran, training pertolongan pada kecelakaan, training simulasi keadaan darurat, Pengecekan alat pemadam api ringan (APAR), pengecekan Hydrant, Pengecekan Kotak P3K, Prosedur kedaruratan, Prosedur rencana dan pemulihan pasca keadaan darurat.

Pada elemen 9 pengelolaan material dan perpindahannya didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan prosedur manual handling, prosedur penanganan tumpahan bahan berbahaya, Sistem penyimpanan dan pengendalian bahan kimia, Material Safety Data

Sheet MSDS terpasang, terdapat label pada bahan kimia. Pada elemen 12 pengembangan keterampilan dan kemampuan didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan *Training Need Analysis* (TNA), program training, evaluasi pelatihan, Training Matrix, prosedur terkait dengan Pelatihan dan materi pelatihan terkait dengan K3L.

Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Program K3

Hasil observasi yang dilakukan dengan 5 orang informan penelitian, dalam prinsip keempat SMK3 yaitu pemantauan dan evaluasi kinerja K3, yang termasuk kedalam elemen 7 standard pemantauan didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% dan elemen 8 pelaporan dan perbaikan didapatkan nilai persentase berjumlah 100% terhadap pemantauan dan evaluasi kinerja K3. Hasil wawancara kepada 5 orang informan terkait pemantauan dan evaluasi kinerja K3 bahwa semua terdata dari dokumentasi yang ada dikumpulkan dan setiap 1 bulan sekali memberikan laporan kepada Perusahaan, apakah program sudah dilaksanakan atau belum, lalu dari pihak Perusahaan juga memberikan masukan baik evaluasi, sasaran, dan masukan kepada departemen HSE, selain itu juga Perusahaan memberikan laporan kinerja pertiga bulanan melalui P2K3 kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota.

Berdasarkan hasil observasi dokumen SMK3 pada elemen 7 standard pemantauan didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan pemeriksaan bahaya seperti form inspeksi harian dan instruksi inspeksi K3 lainnya, pemantauan Lingkungan kerja berdasarkan Permenaker No 5 tahun 2018 meliputi pengukuran dan pemantauan faktor bahaya fisika, kimia, biologi, psikologi dan ergonomi oleh pihak Perusahaan dan juga pihak eksternal, yang dimana hasil pengukuran tersebut dilaporkan kepada dinas tenaga kerja dan transmigrasi kota untuk mendapatkan surat keterangan (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018, 2018). Melakukan kalibrasi pada peralatan ukur, pemantauan Kesehatan kerja meliputi pelayanan Kesehatan dan pengecekan Kesehatan secara berkala. Pada elemen 8 pelaporan dan perbaikan kekuarangan didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait pelaporan bahaya seperti prosedur pelaporan kecelakaan menggunakan form yang sudah disiapkan serta pelaporan tindakan perbaikan dan penanggulangan .

Tinjauan Ulang Terhadap Program SMK3

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan 5 orang infromanpenelitian, dalam prinsip ke 5 dalam penerapan SMK3 yaitu tinjauan ulang terhadap Program SMK3, yang termasuk kedalam elemen 10 pengumpulan dan penggunaan jasa didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% dan elemen 11 pemeriksaan SMK3 didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% terhadap penerapan tinjauan ulang SMK3. Hasil wawancara kepada 5 orang informan terkait dengan tinjauan ulang SMK3 bahwa tinjauan ulang dilakukan secara menyeluruh dengan melakukan advokasi rutin dan dari hasil inspeksi bila ditemukan ketidaksesuain, kemuadia diberi waktu dalam melakukan suatu perbaikan dan selanjutnya dilakukan monitoring.

Hasil observasi dokumen SMK3 pada elemen 10 pengumpulan dan penggunaan data didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait catatan kinerja K3, data dan lapiran K3 seperti laporan bulanan K3, laporan SMK3, laporan Tinjauan Managemen, pada elemen 11 pemeriksaanSMK3 didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait dengan jadwal audit internal dan eksternal serta tindakan perbaikannya.

PEMBAHASAN

Komitmen dan Kebijakan K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama

Dalam pelaksanaan komitmen dan kebijakan K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama ini merupakan komitmen yang dibentuk dan disepakati oleh pimpinan tertinggi Perusahaan, dan sudah dilaksanakan sesuai dengan SMK3 PP 50 Tahun 2012, maksudnya ialah perusahaan

melalui pimpinan tertinggi menyepakati dan berkomitmen untuk terus mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakibat akibat kerja, meningkatkan sumber daya manusia dan peralatan secara berkelanjutan, serta melakukan peningkatan dalam aspek K3 sesuai dengan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan K3 serta menerima masukan dan berkonsultasi kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan K3 (Wijayanti TG, Sujoso ADP, 2016).

Komitmen dan kebijakan ini dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi dan disampaikan dengan cara memasang setiap kebijakan dan komitmen di berbagai tempat yang strategis, melalui safety induction dan melalui training.

Berdasarkan Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 bahwa komitmen dan kebijakan K3 ini merupakan tekad, keinginan dan pernyataan tertulis oleh pengurus atau pengusaha dalam melaksanakan K3, yang dilakukan pada saat tinjauan awal kondisi K3 dan proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh (Hartono, 2012). Data pendukung yang diperoleh melalui observasi menggunakan checklist berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 yang termasuk ke dalam elemen 1 terkait dengan Pembangunan dan pemeliharaan komitmen didapatkan informasi bahwa semua sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perencanaan K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama

Perencanaan K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama ini telah dilakukan dengan dibuatnya Manajemen Program HSE melalui Komunikasi dan koordinasi dengan semua manager departemen, dengan menilai potensi bahaya apa saja yang muncul, peluang perbaikan, peningkatan kesadaran pekerja dan metode-metode yang akan digunakan sehingga program K3 dapat terukur dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 terkait dengan penerapan SMK3 bahwa dalam Menyusun rencana K3 pengusaha harus mempertimbangkan hasil penelaahan awal, identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko, peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu dalam menyusun rencana K3 harus melibatkan Ahli K3, Panitia Pembinaan K3, Wakil pekerja/buruh dan pihak lain yang berhubungan dengan Perusahaan.

Dengan hasil observasi checklist berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 penilaian Tingkat penerapan SMK3 pada elemen 2 pembuatan dan pendokumentasian didapatkan nilai persentase 98,5% dikarenakan terdapat 1 temuan pada saat melakukan observasi dan elemen 3 pengendalian perancangan dan peninjauan ulang kontrak sebesar 98,5% karena terdapat 2 temuan, yaitu termasuk kategori dengan Tingkat penilaian baik. Menurut teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bahwa perencanaan K3 dibuat guna mencapai keberhasilan penerapan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur, yang dilakukan dengan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hariyono dan Wirosobo (2015) tentang rencana K3 yang menyatakan bahwa rencana K3 dibuat berdasarkan kebijakan K3 dan hasil kajian awal. Adapun kajian awal yang dilakukan dengan identifikasi bahaya dan penilaian resiko (Hariyono W, 2015).

Berdasarkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi menggunakan checklist berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 yang termasuk ke dalam elemen 2 terkait pembuatan dan pendokumentasian didapatkan informasi bahwa sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan Rencana K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama

Pelaksanaan rencana K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama ini telah dilaksanakan dan hampir semua sudah sesuai dengan keselamatan dan Kesehatan kerja. Kegiatan pelaksanaan rencana K3 ini selalu dilakukan monitoring harian, mingguan dan bulanan, dan setiap pelaksanaan rencana K3 yang dilakukan itu selalu dilakukan pelaporan secara berkala kepada

pimpinan Perusahaan, Adapun jika ada pelaksanaan rencana K3 yang tidak tercapai maka itu akan dibahas dalam rapat tinjauan manajemen dan akan di evaluasi ulang terkait dengan kendala dan Solusi yang harus di buat, sehingga pelaksanaan rencana K3 yang tidak tercapai akan masuk kedalam rencana K3 pada tahun berikutnya. Dengan observasi checklist berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 penilaian tingkat penerapan SMK3 pada elemen 4 pengendalian dokumen didapatkan nilai persentasi yang berjumlah 100%, elemen 5 pembelian dan pengendalian produk didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100%, elemen 6 keamanan bekerja berdasarkan SMK3 didapatkan nilai persentase yang berjumlah 96% dikarenakan terdapat 2 temuan, elemen 9 pengelolaan material dan perpindahannya didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100%, dan elemen 12 pengembangan keterampilan dan kemampuan didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% terhadap penerapan pelaksanaan K3 yaitu termasuk kategori dengan tingkat penilaian baik.

Menurut teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bahwa pelaksanaan rencana K3 yang telah disusun meliputi kegiatan pendukung identifikasi sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi serta penyediaan sarana dan prasarana . selain itu, peraturan tentang K3 dalam ISO 45001:2018 bahwa penerapan dan operasional terkait hasil perencanaan dilakukan pengerahan semua sumber daya yang ada, serta melakukan berbagai program dan Langkah-langkah pendukung guna mencapai keberhasilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah AN, 2018) yang menyatakan bahwa pencapaian terkait dengan SDM, saran dan dana telah diterapkan, dan dibuktikan dengan adanya ketentuan untuk melakukan Komunikasi mengenai informasi tentang K3 secara efektif dan adanya peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara aktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo DH, Indasah, 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan program keselamatan karyawan yang optimal secara langsung berhubungan dengan produktivitas kerja karyawan, karena pelaksanaan program keselamatan kerja merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Berdasarkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi menggunakan checklist berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012 yang termasuk kedalam elemen 2 terkait pembuatan dan pendokumentasian didapatkan informasi bahwa sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama ini telah dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pada tahun 2023 pernah terjadi kecelakaan kerja berjumlah 6 kasus.

Dalam pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama memiliki beberapa kegiatan yaitu, untuk kegiatan pemantauan K3 PT. Permata Dunia Sukses Utama sudah melakukan kegiatan pengukuran Lingkungan kerja untuk memastikan semua kondisi bahaya berupa bahaya fisika, kimia, biologi, psikologi dan ergonomi sudah dilakukan oleh pihak eksternal dan sudah mendapatkan surat keterangan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota, sedangkan untuk evaluasi kinerja K3 dilaksanakan secara berkala setiap bulan, tiga bulanan dan tahunan, Dimana laporan akan dikirimkan kepada pimpinan Perusahaan serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota, dalam pelaporan tersebut apakah ada masukan dari pimpinan Perusahaan atau perwakilan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota, jika ada masukan dan rekomendasi maka Perusahaan melakukan perbaikan dan melaporkan kembali terkait dengan masukan dan rekomendasi yang sudah kita lakukan. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 terkait Pemantauan

dan Evaluasi Kinerja K3. Dengan hasil observasi checklist berdasarkan pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 penilaian tingkat penerapan pada elemen 7 standard pemantauan didapatkan nilai persentase yang berjumlah 100% dan elemen 8 pelaporan dan perbaikan didapatkan nilai persentase berjumlah 100% terhadap pemantauan dan evaluasi kinerja K3 yaitu termasuk kategori dengan tingkat penialain baik (Theresia Kartika Noviasuti, 2018).

Menurut Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, mendefinisikan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda (Presiden RI, 1970).

Selanjutnya, teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bahwa Pemantauan dan Evaluasi Kinerja dilakukan dengan menetapkan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sasaran K3 serta frekuensinya disesuaikan dengan objek yang mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku. Berdasarkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi menggunakan checklist berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yang termasuk ke dalam elemen 7 standar pemantauan didapatkan informasi bahwa sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada elemen 8 pelaporan dan perbaikan kekurangan juga didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen terkait pelaporan bahaya dan pengkajian kecelakaan (Hartono, 2012).

Tinjauan Ulang SMK3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama

Berdasarkan hasil penelitian tinjauan ulang SMK3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama ini telah dilaksanakan dengan melakukan advokasi yang rutin dilakukan seperti rapat mingguan, rapat bulanan dan rapat tinjauan manajemen, dalam rapat mingguan yang dibahas adalah terkait dengan temuan dari safety inspeksi dan progress tindaklanjut perbaikannya, apakah mengalami kendala atau tidak, dalam rapat bulanan atau disebut juga rapat P2K3 yang dimana pembahasan yang disampaikan adalah kinerja dan sasaran K3 sudah sesuai atau belum, dan jika ada kendala akan dibahas secara menyeluruh dan dicari solusi untuk mencapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan dalam rapat tinjauan manajemen dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan membahas segala aspek, dimana bukan hanya perihal K3 saja yang menjadi topik utama tapi kinerja dari Perusahaan, biasanya kegiatan rapat tinjauan manajemen dipimpin oleh pimpinan tertinggi Perusahaan dan dihadiri oleh seluruh para manager dan perwakilan dari serikat pekerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Dengan hasil observasi checklist berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 penilaian tingkat penerapan SMK3 pada elemen 10 pengumpulan dan penggunaan data didapatkan persentase yang berjumlah 100% dan elemen 11 pemeriksaan SMK3 yang berjumlah 100% yaitu termasuk kategori dengan tingkat penilaian baik (Hartono, 2012).

Menurut teori berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bahwa tinjauan ulang SMK3 dilakukan guna menjamin kesesuaian dan keefektifan secara berkala dan harus dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Hartono, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johannes C., Kawatu P., 2017) bahwa ketika hasil audit mendapatkan temuan-temuan, maka akan segera dilakukan perbaikan.

Selanjutnya, berdasarkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi menggunakan checklist berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yang termasuk ke dalam elemen 10 pengumpulan dan penggunaan data didapatkan informasi yang lengkap sesuai peraturan dan terdapat dokumen terkait catatan kinerja K3, data dan laporan K3. Pada elemen 11 pemeriksaan SMK3 didapatkan informasi dokumen terkait jadwal audit internal serta eksternal dan tindakan perbaikan audit internal dan eksternal.

KESIMPULAN

Penerapan SMK3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 dengan variable penelitian komitmen dan kebijakan K3, Perencanaan k3, Pelaksanaan Rencana K3, pengukuran dan evaluasi kinerja, serta tinjauan ulang dan peningkatan oleh pihak manajemen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dengan nilai 97,5%, namun masih terdapat kekurangan yang nantinya akan menjadi tindakan lanjutan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan Penerapan SMK3 di PT. Permata Dunia Sukses Utama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada Perusahaan PT. Permata Dunia Sukses Utama yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun, kami ucapkan terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada kami sehingga jurnal ini menjadi lebih baik dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah AN, S.A. (2018) *Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Uny Yogyakarta 7 In 1*. UII. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9546/08> naskah pu.
- Hariyono W, W.H. (2015) 'Studi P, Kerja K. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Kaltim Jaya Bara. In: Yogyakarta: Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknik Mesin dan Industri FT UGM', pp. 62–67.
- Hartono, A. (2012) 'No Titleעלון הנוטעצב', ענף הקייווי: תמונת מצב', 66, pp. 37–39. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&rcjt=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjmxDX0cPzAhX1_XMBHUCgAwgQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fadoc.tips%2Fdownload%2Fbab-2-landasan-teori294074b5647acbc51fc2a7055536b95a44523.html&usg=AOvVaw3tQ8UCQ2stW7nrQ.
- Johannes C., Kawatu P., M.N. (2017) 'Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Pembangkit Listrik Nasional (Persero) Wilayah Sulutenggo Sektor Pembangkit Minahasa PLPT Lahendong', 9(3). Available at: <https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/388>.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 (2018) 'Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja', *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018*, 5, p. 11.
- Presiden RI (1970) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja', *Presiden Republik Indonesia*, (14), pp. 1–20. Available at: <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>.
- Purnomo DH, Indasah, M.B. (2018) 'Analysis of Implementation Safety and Health Occupational Management System in Kertosono General Hospital', *J Qual Public Heal*, 1(2), pp. 78–85.
- Theresia Kartika Noviastruti, E.B. (2018) 'Analisis Upaya Penerapan Manajemen K3 Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Di Proyek Pembangunan Fasilitas Penunjang Bandara Oleh Pt.X (Studi Kasus di Proyek Pembangunan Bandara di Jawa Tengah)', *J Kesehat Masy*, 6(5), pp. 648–653. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/22106/20343>.

- Utama, H.A.R.P.P.D.S. (2022) *Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia*.
- Wijayanti TG, Sujoso ADP, N. (2016) 'Substandard Actions pada Pekerja Proyek Konstruksi Jember Icon , Kabupaten Jember (Substandard Actions to Construction Workers of Jember Icon Project in Jember District)'. Available at: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77211/Triana Gamar Wijayanti.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77211/Triana%20Gamar%20Wijayanti.pdf?sequence=1) .